

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan memiliki kelengkapan data yang sesuai kriteria pemilihan sampel, seperti data nilai perusahaan, mekanisme *corporate governance* (Kepemilikan Manajerial, Latar belakang pendidikan tinggi dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi), dan *intellectual capital*. Sumber data penelitian ini berada didalam laporan keuangan dan tahunan perusahaan-perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2018. Data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) tahun 2016-2018.

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018 dengan berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter (dokumentasi). Selain itu, metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

##### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme *corporate governance* dengan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan *go-public* yang termasuk Indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018	45
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data informasi yang dibutuhkan dan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan ( <i>annual report</i> ) yang bersangkutan selama periode tahun 2016 sampai 2018	(25)
Perusahaan yang inkonsisten pada Indeks LQ45 selama periode 2016-2018	(9)
Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif dan laba negatif selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018	(1)
<b>Total Perusahaan</b>	<b>10</b>
<b>Sampel Penelitian = 10 x 3 Tahun</b>	<b>30</b>

Dari berbagai kriteria diatas menghasilkan 10 sampel yang terpilih dari 45 sampel perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.

Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>KODE</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
9	SCMA	Surya Citra Media Tbk
10	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk

Sumber: Data diolah, 2020

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam memperoleh gambaran umum dari penggunaan variabel pada penelitian ini, dibutuhkan suatu analisis dengan menggunakan statistika deskriptif. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan latar belakang pendidikan tinggi dewan komisaris dan dewan direksi, sedangkan variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Analisis terkait statistika deskriptif dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	30	,0039	13,33	1,4748	3,80548
Dewan Komisaris	30	,33	1,00	,6840	,19840
Dewan Direksi	30	,14	,86	,5330	,21732
Intellectual Capital	30	2,75	10,20	4,9733	2,04840
Nilai Perusahaan	30	,63	9,79	2,7433	2,18145
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel X1, yaitu Kepemilikan Manajerial yang diproksikan menggunakan perbandingan kepemilikan yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi dengan jumlah saham yang beredar akhir tahun diperoleh nilai tertingginya adalah 13,33 pada PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) periode 2016-2018 dan artinya sebagian kepemilikan saham yang beredar pada PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) dimiliki oleh publik, sedangkan nilai terendahnya adalah 0,0039 pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) periode 2016-2018. Untuk Kepemilikan Manajerial (variabel X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4748 dengan standar deviasi sebesar 3,80548.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel X2, yaitu Dewan Komisaris yang diproksikan menggunakan perbandingan latar belakang pendidikan tinggi

dewan komisaris dengan total anggota dewan komisaris diperoleh nilai tertingginya adalah 1,00 pada PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) periode 2016-2018. Dewan komisaris pada PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) artinya sebesar 100% memiliki latar belakang pendidikan tinggi, sedangkan untuk nilai terendahnya dewan komisaris adalah 0,33 atau 33% pada PT. AKR Coporindo Tbk. (AKRA) periode 2016-2018. Untuk Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris (variabel X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6840 dengan standar deviasi sebesar 0,19840.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel X3, yaitu Dewan Direksi yang diproksikan menggunakan perbandingan latar belakang pendidikan tinggi dewan direksi dengan total anggota dewan direksi diperoleh nilai tertingginya adalah 0,86 pada PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) periode 2016-2018. Dewan Direksi pada PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) artinya sebesar 86% memiliki latar belakang pendidikan tinggi, sedangkan untuk nilai terendahnya Dewan Direksi adalah 0,14 atau 14% pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) periode 2016-2018. Untuk Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi (variabel X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5330 dengan standar deviasi sebesar 0,21732.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel Z, yaitu *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan menjumlahkan *value added of capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA) dan diperoleh nilai tertingginya adalah 10,20 pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) periode 2016-2018, sedangkan nilai terendahnya adalah 2,75 pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) periode 2016-2018. Untuk *Intellectual Capital* (variabel Z) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,9733 dengan standar deviasi sebesar 2,04840.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel Y, yaitu Nilai Perusahaan yang diproksikan menggunakan harga saham penutupan dengan nilai buku perlembar saham diperoleh nilai tertingginya adalah 9,79 pada PT. Surya Citra Media Tbk. (SCMA) periode 2016-2018, sedangkan nilai terendahnya adalah 0,63 pada PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) periode 2016-2018. Untuk Nilai

Perusahaan (variabel Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,7433 dengan standar deviasi sebesar 2,18145.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Tujuan pengujian normalitas tidak lain hanya untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi ini. Statistik Kolmogorov-Smirnov dapat menjadikan salah satu cara untuk membuktikan pengujian normalitas bisa dikatakan berdistribusi normal dengan menunjukkan *p value*  $> 0,05$ , apabila pengujian normalitas dikatakan berdistribusi tidak normal maka *p value*  $< 0,05$ . Untuk melihat hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas (Substruktural 1)**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,65425421
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,974
Asymp. Sig. (2-tailed)		,299

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas (Substruktural 2)**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,07735908
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,165

	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,903
Asymp. Sig. (2-tailed)		,388

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari model regresi substruktural 1 adalah sebesar 0,299, sedangkan substruktural 2 adalah sebesar 0,388 dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi ini sudah lebih dari 0,05, artinya substruktural 1 ( $0,299 > 0,05$ ) dan substruktural 2 ( $0,388 > 0,05$ ) sehingga nilai residual dalam model regresi pada penelitian ini sudah terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara masing-masing variabel bebas (independen). Jika model regresi terdapat variabel-variabel yang berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal atau variabel tersebut sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka data tersebut bebas dari multikolinieritas. Namun, apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka data tersebut mengandung multikolinieritas. Agar model yang digunakan dapat dikatakan sempurna dan dapat diuji, maka variabel tersebut harus bebas dari gejala multikolinieritas. Untuk melihat hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Multikolinieritas (Substruktural 1)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kepemilikan Manajerial	,813	1,230
Dewan Komisaris	,904	1,107

Dewan Direksi	,743	1,345
---------------	------	-------

a. Dependent Variable: Intellectual Capital

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Multikolinearitas (Substruktural 2)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kepemilikan Manajerial	,764	1,309
Dewan Komisaris	,794	1,260
Dewan Direksi	,606	1,651
Intellectual Capital	,652	1,533

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2020

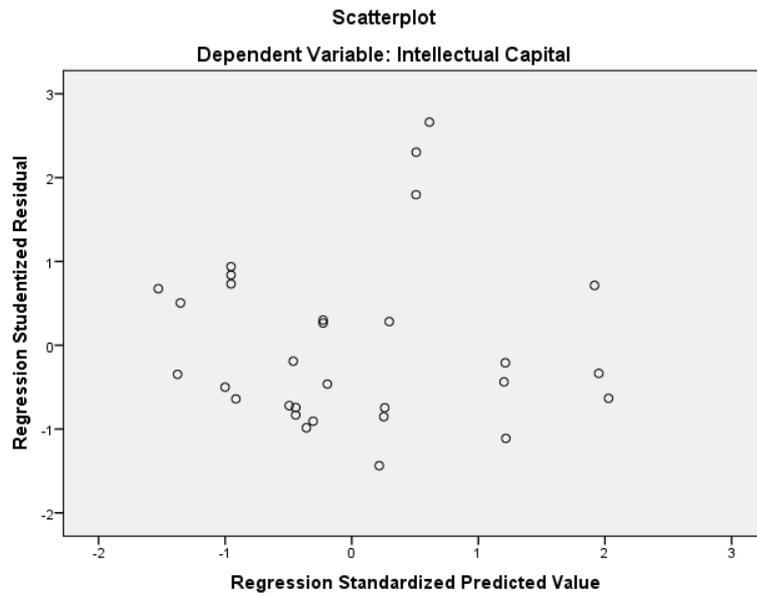
Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari substruktural 1 yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi sudah lebih dari 0,10, sedangkan pada nilai VIF dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi kurang dari 10, sedangkan nilai *tolerance* dari substruktural 2 yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, *intellectual capital* sudah lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, *intellectual capital* kurang dari 10, sehingga pada substruktural 1 dan substruktural 2 nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

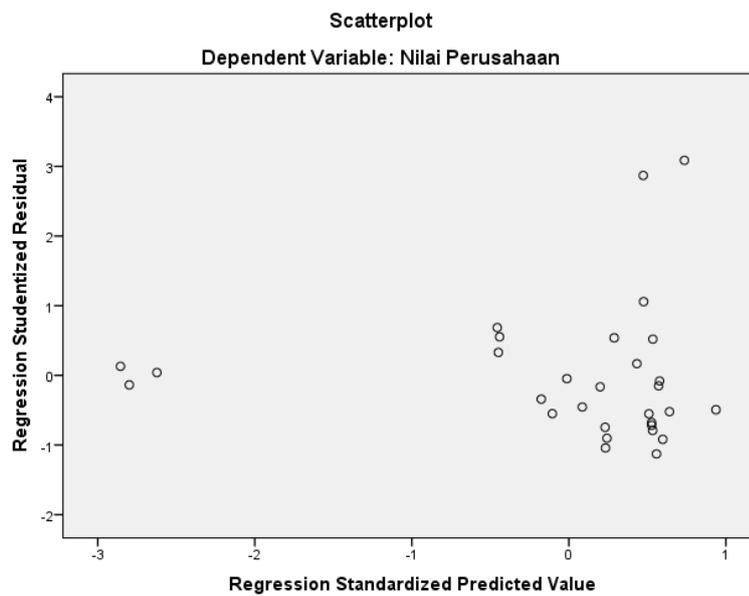
Uji heteroskedastisitas tidak lain hanya untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam mendeteksi pada pengujian ini digunakan *scatter plot* antara ZPRED dan SREID. Jika titik-titik pada *scatter plot* tidak membentuk suatu pola tertentu, serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka varians dari residual tersebut tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Apabila sebaliknya, maka varians dari residual tersebut homokedastisitas. Untuk melihat

hasil pengujian heterokedastisitas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini.

**Grafik 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Substruktural 1)**



**Grafik 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Substruktural 2)**



Sumber: Data diolah, 2020

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik pada *scatter plot* antara ZPRED (*Regression Standardized Predicted Value*) dan SRESID (*Regression Studentized Residual*) dalam substruktural 1 tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sedangkan untuk titik-titik pada *scatter plot* antara ZPRED (*Regression Standardized Predicted Value*) dan SREID (*Regression Studentized Residual*) dalam substruktural 2 tidak membentuk pola tertentu juga, serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada substruktural 1 dan substruktural 2 tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi pada pengujian ini digunakan uji *Runs Test*. Apabila model regresi ini dengan menggunakan uji *Runs Test* tidak terdapat hubungan autokorelasi, maka model regresi tersebut baik dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  dan apabila sebaliknya, nilai signifikan  $< 0,05$ , maka terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam model regresi. Untuk melihat hasil pengujian heterokedastisitas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**

#### **Hasil Uji Autokorelasi (Substruktural 1)**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,52068
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

a. Median

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Substruktural 2)**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,32510
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	18
Z	,557
Asymp. Sig. (2-tailed)	,577

a. Median

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari model regresi substruktural 1 adalah 0,193 dan model regresi substruktural 2 adalah 0,577, dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi ini sudah lebih dari 0,05, artinya substruktural 1 ( $0,193 > 0,05$ ) dan substruktural 2 ( $0,577 > 0,05$ ) sehingga dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menerangkan terhadap variabel dependen. Untuk bisa menjelaskan pengukuran tersebut, maka nilai *R-Square* bisa memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji *R-Square* pada penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji R-Square (Substruktural 1)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 <sup>a</sup>	,348	,273	1,74709

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Intellectual Capital

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji R-Square (Substruktural 2)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,305 <sup>a</sup>	,093	-,052	2,23738

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* dari model regresi pada substruktural 1 adalah sebesar 0,348 dan nilai *R-Square* dari model regresi pada substruktural 2 adalah sebesar 0,093. Variabel-variabel independen dari model regresi substruktural 1 yakni kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi mampu menjelaskan variabel dependen yakni *intellectual capital* sebesar  $0,348 \times 100\% = 34,8\%$ , sedangkan sisanya sebesar 65,2% diterangkan oleh kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dan Variabel-variabel independen dari model regresi substruktural 2 yakni kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, *intellectual capital* mampu menjelaskan variabel dependen yakni nilai perusahaan sebesar  $0,093 \times 100\% = 9,3\%$ , sedangkan sisanya sebesar 90,7% diterangkan oleh kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (*fit*) atau tidak. Dalam memasukkan variabel independen kedalam model terhadap variabel dependen secara bersama-sama akan dapat menunjukkan nilai signifikansi secara simultan (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model penelitian dapat digunakan atau sudah layak. Untuk melihat hasil uji kelayakan model (uji F) yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F (Substruktural 1)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42,323	3	14,108	4,622	,010 <sup>b</sup>
Residual	79,360	26	3,052		
Total	121,683	29			

a. Dependent Variable: Intellectual Capital

b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F (Substruktural 2)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,855	4	3,214	,642	,638 <sup>b</sup>
Residual	125,147	25	5,006		
Total	138,003	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F model regresi pada substruktural 1 adalah sebesar 0,010 dan nilai signifikan uji F model regresi pada substruktural 2 adalah sebesar 0,638. sehingga nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  pada substruktural 1 dan nilai signifikansi sebesar  $0,638 > 0,05$  pada substruktural 2, dan dapat disimpulkan untuk model regresi substruktural 1 mempunyai pengaruh secara signifikan, sedangkan untuk model regresi substruktural 2 tidak mempunyai pengaruh secara signifikan.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Dalam pengujian ini, variabel independen yang digunakan yakni kepemilikan manajerial, latar belakang

pendidikan tinggi dewan komisaris dan dewan direksi, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel *intervening* yang digunakan adalah *intellectual capital*. Untuk melihat hasil uji T yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji T (Substruktural 1)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,780	1,269		
1 Kepemilikan Manajerial	,123	,095	,228	1,296	,206
Dewan Komisaris	-3,261	1,720	-,316	-1,896	,069
Dewan Direksi	4,209	1,731	,447	2,431	,022

a. Dependent Variable: Intellectual Capital

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji T (Substruktural 2)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,697	2,020		
1 Kepemilikan Manajerial	-,189	,125	-,329	-1,511	,143
Dewan Komisaris	-,311	2,350	-,028	-,132	,896
Dewan Direksi	1,279	2,456	,127	,520	,607
Intellectual Capital	-,029	,251	-,027	-,115	,909

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat untuk hasil uji statistik T pada substruktural 1 menunjukkan bahwa :

- a. Variabel Kepemilikan Manajerial terhadap *Intellectual Capital* mempunyai nilai t sebesar 1,296 dengan tingkat signifikan  $0,206 > 0,05$  dan  $\beta = 0,123$  yang artinya adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- b. Variabel Dewan Komisaris yang diproksikan dengan Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris terhadap *Intellectual Capital* mempunyai nilai t sebesar -1,896 dengan tingkat signifikan  $0,069 > 0,05$  dan  $\beta = -3,261$  yang artinya adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- c. Variabel Dewan Direksi yang diproksikan dengan Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi terhadap *Intellectual Capital* mempunyai nilai t sebesar 2,431 dengan tingkat signifikan  $0,022 < 0,05$  dan  $\beta = 4,209$  yang artinya adalah berpengaruh dan signifikan.

Sedangkan untuk hasil uji statistik T pada substruktural 2, dari tabel tersebut menunjukkan bahwa :

- a. Variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV mempunyai nilai t sebesar -1,511 dengan tingkat signifikan  $0,143 > 0,05$  dan  $\beta = -0,189$  yang artinya adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- b. Variabel Dewan Komisaris yang diproksikan dengan Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV mempunyai nilai t sebesar -0,132 dengan tingkat signifikan  $0,896 > 0,05$  dan  $\beta = -0,311$  yang artinya adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- c. Variabel Dewan Direksi yang diproksikan dengan Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV mempunyai nilai t sebesar 0,520 dengan tingkat signifikan  $0,607 > 0,05$  dan  $\beta = 1,279$  yang artinya adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- d. Variabel *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV mempunyai nilai t sebesar -0,115 dengan tingkat signifikan  $0,909 > 0,05$  dan  $\beta = -0,029$  yang artinya adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

#### 4.3.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel *intervening* pada metode analisis jalur ini mempunyai pengaruh mediasi pada variabel independen dan variabel dependen. Besarnya pengaruh secara tidak langsung dalam model ini, dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya melalui koefisien regresi standar. Untuk melihat hasil analisis jalur pada masing-masing hubungan, berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Analisis Jalur**

Hubungan	Koefisien Regresi Standar	Std. Error	T Hitung	Sig.	Keterangan
KM -> IC	,123	,095	1,296	,206	Tidak signifikan
DK -> IC	-3,261	1,720	-1,896	,069	Tidak signifikan
DD -> IC	4,209	1,731	2,431	,022	Signifikan
KM -> NP	-,189	,125	-1,511	,143	Tidak signifikan
DK -> NP	-,311	2,350	-,132	,896	Tidak signifikan
DD -> NP	1,279	2,456	,520	,607	Tidak signifikan
IC -> NP	-,029	,251	-,115	,909	Tidak signifikan

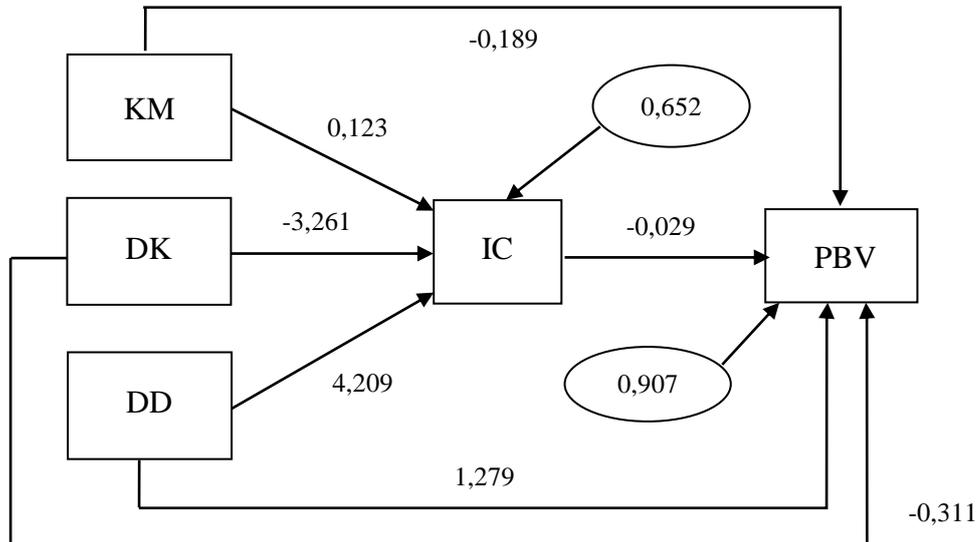
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel ringkasan analisis jalur, maka selanjutnya adalah membuat perhitungan  $\epsilon$  pada substruktural 1 dan substruktural 2. Untuk substruktural 1 melalui pengaruh variabel lain terhadap *Intellectual Capital* dihitung dengan  $\epsilon_1 = \sqrt{(1 - 0,348)} = 0,652$  dan substruktural 2 melalui pengaruh variabel lain terhadap Nilai Perusahaan dihitung dengan  $\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,093)} = 0,907$ , sehingga didapat persamaan struktural sebagai berikut.

1. Substruktural 1 :  $IC = 0,123X_1 - 3,261X_2 + 4,209X_3 + 0,652$
2. Substruktural 2 :  $NP = -0,189X_1 - 0,311X_2 + 1,279X_3 - 0,029Z + 0,907$

Berikut adalah diagram jalur dari persamaan struktural diatas :

**Gambar 4.1**  
**Diagram Jalur**



Dari tabel hasil analisis jalur dapat dilihat bahwa melalui diagram jalur KM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV dengan koefisien regresi sebesar -0,189, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung KM terhadap PBV melalui IC dapat dihitung dengan mengalikan  $0,123 \text{ (KM} \rightarrow \text{IC)} \times -0,029 \text{ (IC} \rightarrow \text{NP)} = -0,003$ , dan total dari pengaruh KM terhadap PBV adalah sebesar  $-0,189 \text{ (KM} \rightarrow \text{NP)} - 0,003 \text{ (KM} \rightarrow \text{IC} \rightarrow \text{NP)} = -0,192$ .

Dari tabel hasil analisis jalur dapat dilihat bahwa melalui diagram jalur DK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV dengan koefisien regresi sebesar -0,311, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung DK terhadap PBV melalui IC dapat dihitung dengan mengalikan  $-3,261 \text{ (DK} \rightarrow \text{IC)} \times -0,029 \text{ (IC} \rightarrow \text{NP)} = 0,094$ , dan total dari pengaruh DK terhadap PBV adalah sebesar  $-0,311 \text{ (DK} \rightarrow \text{NP)} + 0,094 \text{ (DK} \rightarrow \text{IC} \rightarrow \text{NP)} = -0,217$ .

Dari tabel hasil analisis jalur dapat dilihat bahwa melalui diagram jalur DD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV dengan koefisien regresi sebesar 1,279, sedangkan pengaruh tidak langsung DD terhadap PBV melalui IC dapat dihitung dengan mengalikan  $4,209 \text{ (DD} \rightarrow \text{IC)} \times -0,029 \text{ (IC} \rightarrow \text{NP)} = -0,122$ , dan

untuk total dari pengaruh DD terhadap PBV adalah sebesar 1,279 (DD -> NP) - 0,122 (DD -> IC -> NP) = 1,157.

#### 4.3.5 Uji Mediasi (Uji Sobel)

Uji Sobel yang digunakan untuk mendeteksi pengaruh mediasi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengaruh mediasi yang digunakan yakni *intellectual capital* dan uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan pengaruh tidak langsung pada mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui variabel *intellectual capital*. Untuk melihat hasil uji deteksi mediasi yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.17**  
**Pengujian Mediasi (Uji Sobel)**

No	Jalur	Koef. Reg. Standar (β)	Std. Error (s)	
1.	KM -> IC	,123	,095	(a)
	IC -> NP	-,029	,251	(b)
2.	DK -> IC	-3,261	1,720	(c=a)
	IC -> NP	-,029	,251	(d=b)
3.	DD -> IC	4,209	1,731	(e=c=a)
	IC -> NP	-,029	,251	(f=d=b)

Dari tabel tersebut untuk dapat mengontrol variabel *intellectual capital*, maka dilakukan dengan cara mengalikan jalur melalui rumus sebagai berikut:

1. Jalur 1

$$\begin{aligned}
 sab &= \sqrt{b^2sa^2 + a^2sa^2 + sa^2sb^2} \\
 &= \sqrt{(-0,029^2 \cdot 0,095^2) + (0,123^2 \cdot 0,251^2) + (0,095^2 \cdot 0,251^2)} \\
 &= \sqrt{0,001529316} = 0,03910647
 \end{aligned}$$

## 2. Jalur 2

$$\begin{aligned}
 sab &= \sqrt{b^2sa^2 + a^2sa^2 + sa^2sb^2} \\
 &= \sqrt{(-0,029^2 1,720^2) + (-3,261^2 0,251^2) + (1,720^2 0,251^2)} \\
 &= \sqrt{0,85883043} = 0,92673105
 \end{aligned}$$

## 3. Jalur 3

$$\begin{aligned}
 sab &= \sqrt{b^2sa^2 + a^2sa^2 + sa^2sb^2} \\
 &= \sqrt{(-0,029^2 1,731^2) + (4,209^2 0,251^2) + (1,731^2 0,251^2)} \\
 &= \sqrt{1,307399298} = 1,14341563
 \end{aligned}$$

Dalam menguji signifikansi dengan menggunakan nilai t dari koefisien ab, cd, dan ef, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

## 1. Jalur 1

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{ab}{sab} \\
 t &= \frac{0,123 \times -0,029}{0,03910647} = -0,09121
 \end{aligned}$$

## 2. Jalur 2

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{ab}{sab} \\
 t &= \frac{-3,261 \times -0,029}{0,92673105} = 0,102046
 \end{aligned}$$

## 3. Jalur 3

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{ab}{sab} \\
 t &= \frac{4,209 \times -0,029}{1,14341563} = -0,10675
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan jalur 1, jalur 2, dan jalur 3 dapat dilihat bahwa untuk jalur 1 nilai t hitung adalah sebesar -0,09121 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,96, sehingga dapat disimpulkan  $-0,09121 < 1,96$  yang pada jalur 1 berarti tidak memiliki pengaruh mediasi. Untuk perhitungan pada jalur 2 nilai t

hitung adalah sebesar 0,102046 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,96, sehingga dapat disimpulkan  $0,102046 < 1,96$  yang pada jalur 2 berarti tidak memiliki pengaruh mediasi, dan untuk perhitungan pada jalur 3 nilai t hitung adalah sebesar -0,10675 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,96, sehingga dapat disimpulkan  $-0,10675 < 1,96$  yang pada jalur 3 berarti tidak memiliki pengaruh mediasi.

#### 4.4 Pembahasan

**Tabel 4.18**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	Hasil Uji	Keterangan
H1	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Nilai T hitung = -1,511 dengan nilai sig. 0,143 > 0,05	Ditolak
H2	Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Nilai T hitung = -0,132 dengan nilai sig. 0,896 > 0,05	Ditolak
H3	Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Nilai T hitung = 0,520 dengan nilai sig. 0,607 > 0,05	Ditolak
H4	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap <i>Intellectual Capital</i>	Nilai T hitung = 1,296 dengan nilai sig. 0,206 > 0,05	Ditolak
H5	Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap <i>Intellectual Capital</i>	Nilai T hitung = -1,896 dengan nilai sig. 0,069 > 0,05	Ditolak
H6	Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi berpengaruh terhadap <i>Intellectual Capital</i>	Nilai T hitung = 2,431 dengan nilai sig. 0,022 < 0,05	Diterima
H7	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Nilai	Nilai T hitung = -0,115 dengan nilai sig. 0,909	Ditolak

	Perusahaan	> 0,05	
H8	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Intellectual Capital</i>	Nilai T hitung = -0,091 dengan besar pengaruh tidak langsung -0,003 < -0,189	Ditolak
H9	Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Intellectual Capital</i>	Nilai T hitung = 0,102 dengan besar pengaruh tidak langsung 0,094 < -0,311	Ditolak
H10	Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Intellectual Capital</i>	Nilai T hitung = -0,107 dengan besar pengaruh tidak langsung -0,122 < 1,279	Ditolak

#### 4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian Hipotesis 1 (H1) mengindikasikan kepemilikan manajemen pada perusahaan Indeks LQ45 cenderung tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajemen pada suatu perusahaan diakibatkan pihak manajemen kurang mampu meningkatkan kinerjanya, sehingga secara tidak langsung pihak manajemen merasa belum dapat menikmati keuntungan sepenuhnya dari suatu perusahaan dan peningkatan nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian Dewi (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Midiastuty dan Machfoedz (2003), kepemilikan manajemen mempunyai arti sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yakni dewan komisaris dan dewan direksi untuk secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk dapat di monitor (Shleifer dan Vishny, 1986). Hal tersebut dapat terjadi kepada manajemen karena dengan kepemilikan saham di suatu perusahaan, maka tidak mungkin manajemen memiliki wewenang untuk bertindak demi kepentingan perusahaan dan juga pemilik perusahaan, sehingga kepentingan manajemen ini dapat dijadikan sebagai alat pengendali

perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Syafitri et al. (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial secara simultan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian Hipotesis 2 (H2) mengindikasikan latar belakang pendidikan tinggi dewan komisaris pada perusahaan Indeks LQ45 terhadap peningkatan nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti et al. (2007) yang menyatakan proporsi latar belakang pendidikan tinggi dewan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal tersebut penyebab tidak adanya pengaruh dikarenakan latar belakang pendidikan tinggi harus disesuaikan dengan jenis kelangsungan bisnis perusahaan, sedangkan pendidikan tinggi yang diperoleh dibangku sekolah merupakan pendidikan *hardskill*.

#### **4.4.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian Hipotesis 3 (H3) mengindikasikan latar belakang pendidikan tinggi dewan direksi pada perusahaan Indeks LQ45 terhadap peningkatan nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan Bathula (2008) menyebutkan bahwa karakteristik dewan tidak hanya dilihat dari pendidikan tinggi melainkan dapat dilihat dari keterampilan khusus yang dimiliki sesuai dengan perusahaannya atau dikenal dengan istilah *softskill*. Namun menurut Akpan dan Amran (2014), latar belakang pendidikan tinggi apabila semakin sesuai dengan pekerjaan, maka pengalaman intelektual yang dimiliki semakin luas.

#### **4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Intellectual Capital***

Pengujian Hipotesis 4 (H4) mengindikasikan kepemilikan manajerial pada perusahaan Indeks LQ45 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurziah dan Darmawati (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital*. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang sedikit, maka cenderung kurang melakukan peningkatan *intellectual capital*, dikarenakan pihak manajer tidak mendapatkan keuntungan dari proporsi saham yang dimiliki. Namun, penelitian ini tidak didukung dengan penelitian Oktavian (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), apabila pihak manajer yang ditugaskan oleh *principal* pada suatu perusahaan harus diwajibkan mempunyai keterlibatan untuk tidak mengabaikan kepentingan pemegang saham lainnya, agar *intellectual capital* pada suatu perusahaan dapat terhindar dari berbagai risiko dan mendapatkan keuntungan yang lebih. Proporsi saham yang dimiliki oleh manajer akan menurunkan kecenderungan manajer melakukan tindakan oportunistik yang berlebihan (Ikbal, 2012 dalam Nurziah dan Darmawati, 2014).

#### **4.4.5 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris terhadap *Intellectual Capital***

Pengujian Hipotesis 5 (H5) mengindikasikan latar belakang pendidikan tinggi dewan komisaris pada perusahaan Indeks LQ45 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini dalam latar belakang pendidikan tinggi dewan komisaris terhadap *intellectual capital* sejalan dengan penelitian Yuniasih et al. (2011). Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan seorang manajer untuk membuat keputusan pada *intellectual capital* harus dipengaruhi oleh pengalaman yang memadai melalui pelatihan dan kursus, sehingga kemampuan seorang manajer tidak selalu melalui jalur formal atau jalur pendidikan.

#### **4.4.6 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi terhadap *Intellectual Capital***

Pengujian Hipotesis 6 (H6) mengindikasikan latar belakang pendidikan tinggi dewan direksi pada perusahaan Indeks LQ45 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini dalam latar belakang pendidikan tinggi dewan direksi terhadap *intellectual capital* sejalan dengan penelitian Nurhayati (2010), dan Kusumastuti et al. (2007) menyatakan bahwa karakteristik kognitif dari pendidikan formal dapat mempengaruhi kemampuan dewan untuk mengelola bisnis perusahaannya, sehingga dewan direksi berlatar belakang pendidikan tinggi mampu memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dengan meningkatkan kredibilitas manajemen dan citra perusahaan (Wallace dan Cooke, 1990 dalam Yuniasih et al., 2011).

#### **4.4.7 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian Hipotesis 7 (H7) mengindikasikan *intellectual capital* pada perusahaan Indeks LQ45 terhadap peningkatan nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Siregar dan Safitri (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal tersebut penyebab tidak adanya pengaruh disebabkan oleh investor kurang mengapresiasi informasi yang dibutuhkan pada *intellectual capital*. Dengan demikian *intellectual capital* tidak dianggap sebagai hal yang mendukung dalam pengembangan berkelanjutan terhadap perusahaan (Oliveira dan Craig, 2008, dalam Lestari, 2017). Namun berdasarkan teori agensi, seharusnya informasi *intellectual capital* yang berasal dari aktivitas manajemen perusahaan mampu memberikan keinginan investor untuk menjaga lebih stabilitas perusahaan, sehingga investor akan mudah dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi dengan informasi dari *intellectual capital* perusahaan. Menurut Chen et al. (2005), jika *intellectual capital* adalah sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka *intellectual capital* akan

memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.4.8 Pengaruh Kepemilikan Manajerial melalui *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian Hipotesis 8 (H8) mengindikasikan kepemilikan manajerial melalui *intellectual capital* pada perusahaan Indeks LQ45 terhadap nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini menandakan bahwa mediasi yang terjadi tidak dapat mengurangi konflik agensi yang timbul akibat dari pihak manajemen dengan pihak *principal*. Penelitian ini juga sejalan dengan Hatane (2017) yang menyatakan juga bahwa pengaruh *intellectual capital* tidak dapat mediasi antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, dikarenakan *intellectual capital* tidak efektif dijadikan sebagai mediasi. Namun, berdasarkan PSAK Nomor 19 (Revisi 2000) tentang aset tak berwujud mempunyai hal yang serupa dengan *intellectual capital*, dikarenakan kewajiban yang diberikan oleh *stakeholder* kepada manajer untuk menciptakan nilai perusahaan memberikan suatu cara untuk meyakinkan *stakeholder* dalam mengendalikan aturan dan kebijakan yang diambil oleh seorang manajer pada prosesnya. Untuk itu, manajer sebagai penyedia laporan keuangan harus mempunyai bentuk komunikasi baru dengan menggunakan penyajian *intellectual capital* dalam laporan keuangan dan tahunan. Apabila terdapat adanya mediasi, pihak *principal* dapat mampu mengendalikan dan mengawasi kecurangan yang dilakukan manajer, sehingga dalam mengambil suatu keputusan untuk pengelolaan atas keseluruhan modal perusahaan bisa diselaraskan dengan kepemilikan saham lainnya.

#### **4.4.9 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris melalui *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian Hipotesis 9 (H9) mengindikasikan latar belakang pendidikan tinggi dewan komisaris melalui *intellectual capital* pada perusahaan Indeks LQ45 terhadap nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan. Hal

tersebut menandakan bahwa pengaruh mediasi yang terjadi tidak memberikan sinyal kepada dewan komisaris yang berlatar pendidikan tinggi untuk mencegah konflik kepentingan perusahaan. Dalam hal ini apabila dewan tersebut baru saja diangkat dan kurang akan pengalaman, maka untuk menanggapi isu-isu ekonomi yang terjadi pada suatu perusahaan akan semakin menurun (Syafiqurrahman et. al., 2014).

#### **4.4.10 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi melalui *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian Hipotesis 10 (H10) mengindikasikan latar belakang pendidikan tinggi dewan direksi melalui *intellectual capital* pada perusahaan Indeks LQ45 terhadap nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh mediasi yang terjadi tidak memberikan sinyal kepada dewan direksi yang berlatar pendidikan tinggi untuk mencegah konflik kepentingan perusahaan. Menurut Siciliano (1996, dalam Yunasih et al., 2011), latar belakang pendidikan yang berasosiasi dengan latar belakang pekerjaan anggota dewan akan mempengaruhi kinerja organisasi terutama pada kinerja sosial. Apabila dengan adanya sebuah *track record* dari latar belakang pendidikan tinggi dewan direksi bisa meningkatkan nilai perusahaan melalui *trust* yang diberikan *principal* atas aktivitas pengelolaan modal perusahaan secara keseluruhan, sehingga secara tidak langsung juga membuat suatu perusahaan menjadi lebih baik dan efektif.